













Pendahuluan

Belajar Hangeul sering terasa seperti membuka pintu yang selama ini tertutup. Sebelum mengenalnya, tulisan Korea tampak seperti rangkaian bentuk geometris: garis, lingkaran, sudut, dan blok-blok kecil yang padat. Namun setelah prinsip dasarnya dipahami, bentuk-bentuk itu mulai berubah menjadi bunyi, suku kata, kata, lalu kalimat. Tujuan buku ini sederhana tetapi penting: membantu Anda membaca Hangeul dari nol secara sistematis, bukan sekadar menghafal bentuk huruf secara terpisah.

Hangeul adalah sistem tulisan untuk bahasa Korea. Sistem tulisan berarti seperangkat lambang yang digunakan untuk mewakili bahasa dalam bentuk tertulis. Dalam bahasa Indonesia, kita memakai alfabet Latin: a, b, c, d, dan seterusnya. Dalam bahasa Korea, salah satu sistem tulisan utamanya adalah Hangeul, dengan lambang seperti , , , , dan gabungan blok seperti , , , .

Hal pertama yang perlu dibedakan adalah bahasa dan tulisan. Bahasa Korea adalah bahasa yang diucapkan, didengar, dan digunakan untuk berkomunikasi. Hangeul adalah cara menuliskan bahasa Korea. Perbedaan ini penting karena seseorang bisa saja mengenal tulisan Hangeul tetapi belum menguasai banyak kosakata Korea. Sebaliknya, seseorang bisa mendengar beberapa ungkapan Korea dari drama atau lagu, tetapi belum bisa membacanya. Buku ini berfokus pada jembatan pertama: dari lambang tertulis menuju bunyi bacaan.

Hangeul dikenal sebagai sistem tulisan yang dirancang secara sadar pada abad ke-15, pada masa Raja Sejong, dan penjelasan historis serta strukturalnya dibahas dalam tradisi teks Hunminjeongeum serta kajian modern tentang sejarah Hangeul (Kim-Renaud, 1997). Salah satu hal yang membuat Hangeul menarik bagi pembelajar adalah hubungan yang relatif sistematis antara bentuk huruf dan bunyi, meskipun pembacaan nyata tetap memiliki aturan pengucapan yang harus dipelajari. Dengan kata lain, Hangeul bukan kumpulan gambar acak. Ia memiliki pola.

Namun “sistematis” tidak berarti “langsung mudah tanpa latihan”. Seperti belajar membaca alfabet Latin ketika kecil, kita perlu mengenali bentuk, menghubungkan bentuk dengan bunyi, lalu melatih mata dan mulut agar bekerja lebih cepat. Pada awalnya, Anda mungkin membaca  sebagai “ ditambah , jadi ga/ka”. Setelah berlatih, Anda tidak lagi mengeja bagian-bagiannya satu per satu; Anda langsung mengenali  sebagai satu suku kata. Perubahan dari mengeja lambat menuju membaca otomatis inilah yang menjadi arah utama buku ini.

Mengapa tidak langsung memakai romanisasi?

Banyak pemula mulai belajar bahasa Korea melalui romanisasi, yaitu penulisan bunyi Korea dengan huruf Latin, misalnya *annyeonghaseyo* untuk 안녕하세요. Romanisasi dapat membantu pada tahap awal, terutama jika Anda belum mengenal Hangeul sama sekali. Akan tetapi, romanisasi tidak selalu memberi gambaran bunyi yang tepat bagi penutur Indonesia, karena huruf Latin bisa dibaca berbeda menurut kebiasaan bahasa masing-masing.

Contohnya, gabungan huruf *eo* dalam romanisasi Korea tidak dibaca seperti “e-o” dalam bahasa Indonesia. Romanisasi Seoul juga sering menyesatkan jika dibaca dengan kebiasaan bahasa Inggris atau Indonesia. Dalam Hangeul, kata itu ditulis **ㅊㅊ**, yang terdiri dari dua blok suku kata: **ㅊ** dan **ㅊ**. Dengan membaca Hangeul langsung, kita belajar dari sumber tulisannya, bukan dari perantara yang kadang membingungkan.

Karena itu, buku ini akan memakai romanisasi hanya sebagai alat bantu sesekali, bukan sebagai sandaran utama. Tujuan akhirnya adalah agar Anda melihat **ㅊㅊ** dan membacanya sebagai **ㅊ-ㅊ**, bukan harus mengubahnya dulu menjadi *han-guk*.

Huruf, bunyi, dan suku kata

Sebelum masuk ke bab-bab utama, kita perlu menyepakati beberapa istilah dasar.

Huruf adalah lambang tertulis. Dalam Hangeul, contoh huruf konsonan adalah **ㅊ**, **ㅋ**, **ㆁ**, dan contoh huruf vokal adalah **ㅏ**, **ㅑ**, **ㅓ**. Dalam kajian Hangeul, huruf-huruf dasar ini sering disebut *jamo*, yaitu unsur huruf yang membentuk blok suku kata Korea (Lee & Ramsey, 2000).

Bunyi adalah apa yang kita ucapkan dan dengar. Satu huruf biasanya berhubungan dengan bunyi tertentu, tetapi hubungan itu tidak selalu satu-lawan-satu dalam semua keadaan. Misalnya, konsonan **ㅊ** dapat terdengar lebih dekat ke [k] atau [g] tergantung posisinya dalam kata dan lingkungan bunyinya. Untuk tahap awal, kita tidak perlu langsung menguasai semua variasi halus ini. Kita cukup memahami bahwa tulisan memberi petunjuk bunyi, lalu bab-bab berikutnya akan menjelaskan aturan pembacaan secara bertahap.

Suku kata adalah satuan bunyi yang biasanya terasa sebagai satu ketukan pengucapan. Dalam bahasa Indonesia, kata “makan” dapat dibagi menjadi dua suku kata: “ma-kan”. Dalam bahasa Korea, Hangeul menulis suku kata dalam bentuk blok. Misalnya:

- **ㅊ** adalah satu blok suku kata.
- **ㅊ** adalah satu blok suku kata.

- □ adalah satu blok suku kata.
- □ adalah satu blok suku kata.

Kata □□ terdiri dari dua blok suku kata: □ + □.

Inilah perbedaan besar antara Hangeul dan alfabet Latin. Dalam alfabet Latin, huruf ditulis berderet: h-a-n-g-u-k. Dalam Hangeul, unsur huruf disusun ke dalam kotak imajiner yang mewakili suku kata: □ dan □. Susunan blok suku kata ini merupakan ciri penting cara Hangeul menulis bahasa Korea (Lee & Ramsey, 2000).

Membaca Hangeul berarti membaca blok

Saat pertama melihat Hangeul, pemula sering mengira setiap bentuk adalah satu huruf utuh. Padahal, banyak bentuk yang tampak seperti satu kotak sebenarnya tersusun dari beberapa huruf. Perhatikan contoh berikut:

□

Blok ini terdiri dari dua bagian:

- □ sebagai konsonan awal,
- □ sebagai vokal.

Jika digabung, keduanya membentuk □.

Contoh lain:

□

Blok ini terdiri dari tiga bagian:

- □ sebagai konsonan awal,
- □ sebagai vokal,
- □ sebagai konsonan akhir.

Jadi, □ bukan satu huruf tunggal. Ia adalah satu blok suku kata yang memuat beberapa unsur huruf.

Konsonan akhir seperti □ dalam □ disebut batchim. Istilah batchim berarti posisi konsonan yang “menopang” atau berada di bagian bawah blok suku kata. Anda belum perlu menguasai semua aturan batchim sekarang. Yang penting pada tahap pendahuluan adalah menyadari bahwa beberapa suku kata Korea berakhir dengan konsonan, dan konsonan akhir itu memengaruhi cara kita membaca.

Bandingkan:

- □ terdiri dari □ + □.
- □ terdiri dari □ + □ + □.

Keduanya mirip, tetapi tidak sama. Tambahkan □ di bawah mengubah suku kata terbuka □ menjadi suku kata tertutup □.

Membaca bukan hanya menyebut huruf satu per satu

Pada tahap paling awal, mengeja itu wajar. Anda melihat □, lalu berpikir: □ berbunyi kira-kira “m”, □ berbunyi “u”, jadi □ dibaca “mu”. Ini tahap yang sehat. Namun membaca yang lancar tidak berhenti di sana.

Membaca Hangeul melibatkan tiga kemampuan yang saling mendukung.

Pertama, mengenali bentuk. Anda harus bisa membedakan □ dan □, □ dan □, □ dan □, □ dan □. Kesalahan kecil dalam bentuk bisa mengubah bacaan.

Contohnya:

- □ berbeda dari □.
- □ berbeda dari □.
- □ berbeda dari □.

Kedua, menghubungkan bentuk dengan bunyi. Setelah mengenali □, Anda perlu mengingat bunyinya. Setelah mengenali □, Anda perlu tahu bagaimana membacanya ketika muncul di awal suku kata seperti □.

Ketiga, membaca dalam konteks kata. Bunyi sebuah huruf bisa terdengar berbeda ketika berada di akhir suku kata atau ketika bertemu bunyi lain. Bahasa Korea memiliki aturan perubahan bunyi dalam pengucapan alami, misalnya ketika konsonan akhir bertemu vokal pada suku kata berikutnya atau ketika bunyi tertentu saling memengaruhi (Lee & Ramsey, 2000). Karena itu, pada bab-bab akhir buku ini, kita akan bergerak dari membaca blok tunggal menuju membaca kata dan kalimat pendek.

Misalnya, pembacaan kata tidak selalu cukup dengan memisahkan blok secara kaku. Dalam bahasa alami, bunyi sering mengalir. Buku ini akan menjelaskan perubahan itu perlahan, agar Anda tidak hanya bisa mengeja tulisan Korea, tetapi juga mulai memahami bagaimana tulisan itu dibunyikan dalam pembacaan nyata.

Sikap belajar yang tepat

Untuk pemula, tantangan terbesar biasanya bukan kecerdasan, melainkan ritme belajar. Hangeul dapat dipelajari lebih cepat jika Anda melatihnya sedikit demi sedikit tetapi konsisten. Satu sesi belajar yang baik tidak harus panjang. Yang penting adalah Anda benar-benar melihat bentuk, mengucapkan bunyi, dan memeriksa apakah bacaan Anda tepat.

Misalnya, ketika belajar vokal , , , , jangan hanya membaca penjelasannya. Tulis atau ketik beberapa blok sederhana:

-
-
-
-

Lalu baca perlahan. Perhatikan bentuknya. Perhatikan posisi garisnya. Perhatikan bagaimana mulut Anda berubah ketika mengucapkan setiap bunyi.

Jika Anda merasa beberapa bunyi mirip, itu bukan tanda gagal. Penutur Indonesia memang mungkin perlu waktu untuk membedakan bunyi Korea tertentu karena sistem bunyi setiap bahasa tidak sama. Bahasa Indonesia tidak membagi semua bunyi dengan cara yang persis sama seperti bahasa Korea. Karena itu, buku ini akan memberi perhatian khusus pada pasangan yang sering tertukar, seperti beberapa vokal dasar, konsonan biasa, konsonan aspirasi, dan konsonan tegang.

Yang perlu dihindari adalah ingin langsung sempurna sejak halaman pertama. Membaca Hangeul adalah keterampilan bertahap. Pada awalnya, Anda mungkin lambat. Setelah beberapa bab, Anda mulai mengenali pola. Setelah latihan berulang, mata Anda akan lebih cepat menangkap blok suku kata. Kemajuan seperti ini sering terasa kecil dari hari ke hari, tetapi sangat jelas jika dilihat setelah beberapa minggu.

Arah perjalanan buku ini

Buku ini disusun dari prinsip yang paling dasar menuju pembacaan yang lebih alami.

Kita akan mulai dengan memahami cara kerja Hangeul: apa itu huruf, apa itu suku kata, dan mengapa tulisan Korea disusun dalam blok. Setelah itu, kita belajar vokal dasar, karena vokal adalah inti suku kata. Kemudian kita masuk ke konsonan dasar, lalu menggabungkan konsonan dan vokal menjadi suku kata sederhana seperti , , , , dan .

Setelah pola dasar terasa kuat, kita akan mempelajari batchim, yaitu konsonan akhir. Bagian ini penting karena banyak kata Korea sehari-hari memiliki konsonan akhir, misalnya:

- □
- □
- □
- □

Kemudian kita akan mengenal vokal gabungan dan diftong, yaitu gabungan bunyi vokal yang ditulis dengan bentuk seperti □, □, □, □, dan □. Setelah itu, kita masuk ke konsonan ganda dan konsonan aspirasi, dua kelompok konsonan yang penting karena dapat membedakan makna kata dalam bahasa Korea.

Pada bagian akhir, kita akan mempelajari aturan pengucapan ketika kata dibaca bersambung. Ini penting karena tulisan dan bunyi nyata tidak selalu berhubungan secara mekanis satu huruf satu bunyi. Akhirnya, kita akan berlatih membaca kata, nama, angka, sapaan, dan kalimat pemula agar Hangeul tidak lagi terasa sebagai simbol asing, melainkan sebagai tulisan yang mulai hidup dalam konteks.

Apa yang sebaiknya Anda capai setelah pendahuluan ini

Setelah membaca pendahuluan ini, Anda belum diharapkan bisa membaca semua tulisan Korea. Itu bukan tujuan bagian ini. Tujuan bagian ini adalah memberi peta.

Anda sekarang tahu bahwa Hangeul adalah sistem tulisan, bukan bahasa itu sendiri. Anda tahu bahwa Hangeul memakai unsur huruf yang disusun menjadi blok suku kata. Anda juga tahu bahwa membaca Hangeul berarti mengenali bentuk, menghubungkannya dengan bunyi, lalu melatihnya dalam kata dan kalimat. Dengan bekal ini, bab pertama akan terasa lebih masuk akal.

Mulai bab berikutnya, kita akan melihat Hangeul dari dalam: bagaimana sistem ini bekerja, mengapa blok suku kata dibentuk seperti itu, dan bagaimana mata kita sebaiknya membaca susunan huruf di dalam satu blok. Bacalah perlahan, ucapkan contoh-contohnya, dan jangan ragu mengulang. Dalam belajar tulisan baru, pengulangan bukan kemunduran. Pengulangan adalah cara otak membangun jalan yang semakin jelas.

References

Kim-Renaud, Young-Key, ed. (1997). *The Korean Alphabet: Its History and Structure*. University of Hawai'i Press.

Lee, Iksop, & Ramsey, S. Robert. (2000). *The Korean Language*. State University of New York Press.

Document information

Pendahuluan

Project	Membaca Hangeul dari Nol
Document	Document 1.4
Author	mujirin
Verifier	Not verified
Downloaded	July 04, 2026 22:25 KST
Status	Working
Document link	https://www.theorytrace.com/projects/membaca-hangeul-dari-nol/documents/pendahuluan/